

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.¹ Dalam arti lain pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan dapat bermanfaat dalam kehidupan.²

Kurikulum, proses pembelajaran, dan evaluasi merupakan tiga dimensi dari sekian banyak dimensi yang sangat penting dalam pendidikan. Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Kurikulum merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan yang menjadi landasan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum. Evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum. Evaluasi juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.³

¹Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1996), hal.2

²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 13

³Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Insan Madani:Yogyakarta, 2012), hal.iii

Pembelajaran merupakan proses dasar dari pendidikan, dari sanalah lingkup terkecil secara formal yang menentukan dunia pendidikan berjalan atau tidak. Pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru dan peserta didik, dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴ Dalam proses pembelajaran, peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi (*transfer of knowledge*) melainkan juga mengajarkan dan memberi fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai.⁵

Disisi lain, belajar juga bukan sekedar menghafal atau mengingat. Proses belajar merupakan aktivitas yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri individu (siswa). Perubahan-perubahan ini berupa didapatnya pengetahuan-pengetahuan dan kecakapan-kecakapan baru. Perubahan ke arah yang lebih baik terjadi karena usaha secara sadar dan bukan karena proses pematangan. Sejalan dengan Bruner dan Muhibbin Syah, belajar merupakan aktifitas yang berproses. Perubahan-perubahan tersebut timbul melalui fase-fase yang antara satu dengan lainnya bertalian secara berurutan dan fungsional.⁶

Secara umum, setiap guru menyadari bahwa dalam proses belajar mengajar selalu ada siswanya yang mengalami kesulitan belajar sehingga siswa tidak mampu mencapai ketuntasan belajar. Hal ini disebabkan karena setiap

⁴Rusman, et. all., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 15-16

⁵Syaiful Bahri Djamamah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 13

⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 112

siswa mempunyai kemampuan intelektual yang berbeda-beda sehingga dalam proses pembelajaran masih ada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa, sehingga dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran matematika masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, ternyata adanya kesulitan dalam belajar menyebabkan ketidaktuntasan siswa dalam belajarnya sehingga keberhasilan dalam pembelajaran tidak dapat tercapai. ketuntasan hasil belajar matematika dalam pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai dari akibat dan latihan atau pengalaman yang diperoleh. Dalam hal ini, Gagne dan Briggs mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar.⁷ Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar setelah diadakan pembelajaran remedial oleh mata pelajaran yang ditunjukkan dengan skor atau nilai.

Berpedoman pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat diambil suatu tindakan untuk memperbaiki kekurangan serta memelihara dan mempertahankan keadaan yang telah baik. Tindakan dalam memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu program pembelajaran remedial. Kegiatan remedial dalam proses belajar mengajar ialah

⁷Hartiny, Rosma, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Sukses Offset , 2010), hlm.33

salah satu bentuk kegiatan pemberian bantuan pada yang nilainya kurang dari nilai rata-rata kelas setelah diadakan evaluasi. Seperti dikemukakan oleh Agus Supriyanto, pembelajaran remedial adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, pembelajaran yang membuat menjadi baik.⁸

Hal ini dilakukan apabila ternyata hasil yang dicapai oleh siswa tidak memuaskan, artinya siswa masih dipandang belum mencapai hasil belajar yang diharapkan. Keadaan seperti ini tentu memerlukan suatu proses pembelajaran yang dapat membantu siswa agar mencapai hasil yang diharapkan. Namun, tidak selalu dalam pelaksanaan kegiatan remedial dapat berjalan dengan baik. Agar kegiatan dari program remedial dapat berjalan dengan baik maka perlu diketahui sebab hambatan kesulitan belajar dan faktor-faktor penyebabnya. Kegiatan remedial ini perlu dilakukan pada mata pelajaran matematika, karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan pada proses belajar matematika.

Setiap sekolah perlu mengadakan program remedial. Seperti halnya di SMAN 1 Ngunut Kabupaten Tulungagung. SMAN 1 Ngunut merupakan sekolah yang rutin mengadakan program pembelajaran remedial. Program pembelajaran remedial dilaksanakan oleh SMAN 1 Ngunut karena adanya perbedaan individu, sehingga 40% siswa SMAN 1 Ngunut belum mencapai ketuntasan belajar.

⁸Agus Supriyanto, "Pelaksanaan Pengajaran Remedial dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah", *Jurnal*, (Semarang: IKIP PGRI Semarang, 2007), Vol. 4 No. 2.

Dalam hal ini sekolah harus memberikan perhatian khusus kepada setiap siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan memberikan program remedial. Menurut pengamatan peneliti, sebagian besar guru memahami konsep pembelajaran remedial yang keliru karena pembelajaran remedial dipahami hanya sebagai upaya perbaikan nilai siswa. Padahal konsep pembelajaran remedial adalah suatu upaya sadar untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yang ditimbulkan dari berbagai faktor.

Ada banyak kegiatan yang dilakukan guru untuk membantu siswanya yang mengalami kesulitan dalam menguasai kompetensi yang telah ditetapkan. kegiatan yang dipilih guru akan menentukan berhasil tidaknya pembelajaran remedial yang dilaksanakan. Untuk itu guru sebaiknya harus pintar-pintar memilih metode pembelajaran remedial yang mana yang tepat untuk materi tertentu. Suke dalam Julaiha mengemukakan lima bentuk kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran remedial, yaitu mengajar kembali, menggunakan alat bantu belajar, kegiatan kelompok, tutor sebaya, sumber belajar yang relevan.⁹

Menurut Sabri metode drill adalah suatu metode dalam pengajaran dengan jalan melatih anak didik terhadap bahan yang sudah diajarkan/ berikan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang

⁹Sanjaya dalam gurukelas.com/2012/02/jenis-jenis-kegiatan-dalam-pembelajaran-remedial.html, diakses pada tanggal 24 September 2015 Pukul 22:58 WIB

telah dipelajari.¹⁰ Sedangkan pembelajaran tutor sebaya adalah pembelajaran dengan teman sekelas yang mempunyai kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekannya yang mengalami kelambatan belajar. Dengan teman sebaya diharapkan peserta didik lebih terbuka dan akrab.¹¹

Guru yang progresif dan inovatif bersikap tanggap terhadap gagasan pembaharuan pendidikan dan pengajaran disekolah, ia menempatkan diri sebagai agen perubahan yang tangguh dan melibatkannya dalam setiap usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran. Dalam kaitannya dengan ini, karakteristik sekolah yang baik ditandai oleh respon positif gurunya terhadap gagasan pembaharuan pendidikan dan pengajaran di sekolah, serta memberi dampak positif terhadap pelaksanaan pembelajaran remedial.¹²

Berdasarkan penelitian terdahulu, ada beberapa ahli pendidikan dan ahli psikologi yang mengorganisasikan dan meneliti program-program sistematis pendidikan antar teman. Dalam salah satu program tersebut, seorang siswa diminta mengajar teman-teman sekelasnya selama periode waktu yang telah ditetapkan. Siswa yang diminta mengajar tidak harus seusia atau memiliki kemampuan yang sama dalam sebuah mata pelajaran tertentu. Program-program sedemikian terbukti telah menghasilkan manfaat, baik bagi siswa yang diminta mengajar, maupun siswa yang diajarkannya. Kedua pihak terkesan mampu

¹⁰Sabri A. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Quantum Teach, 2007) hal.60

¹¹Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta. Insan Madani:2012). hal.50 –51

¹²Wijaya, Cece, *Pendidikan remedial*, (Bandung : PT Remaja Posdakarnya, 2010), hal. 17

mempelajari materi tersebut jauh lebih baik, dibandingkan dengan ketika mereka belum mendapatkan program tersebut, terlepas dari usia atau kemampuan mereka sebelumnya. Timbal-baliknya, para guru akan mendapatkan program instruksi yang lebih terfokus dan memiliki lebih banyak waktu untuk mencari metode-metode pemahaman yang lain.¹³

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Pembelajaran Remedial Metode *Drill* dengan Pembelajaran Remedial Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMAN 1 Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan pembelajaran remedial metode *drill* dengan pembelajaran remedial metode tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2015/2016?
2. Seberapa besar perbedaan pembelajaran remedial metode *drill* dengan pembelajaran remedial metode tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2015/2016?

¹³Kevin Seifert, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, (Jogjakarta : IRCiSoD, 2007), hal.227

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan pembelajaran remedial metode *drill* dengan pembelajaran remedial metode tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan pembelajaran remedial metode *drill* dengan pembelajaran remedial metode tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti kebenarannya melalui data yang terkumpul.¹⁴ Adapun dalam penelitian ini hipotesisnya adalah : “Ada perbedaan pembelajaran remedial metode *drill* (x_1) dengan pembelajaran remedial metode tutor sebaya (x_2) terhadap hasil belajar (y) matematika siswa kelas X SMAN 1 Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.”

¹⁴Saebani Beni, *Metode Penelitian*. (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 145

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran remedial *drill* dan tutor sebaya.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi guru

Penelitian ini dapat berguna bagi guru untuk menambah wawasan dan pengetahuan sebagai bahan refleksi dalam proses pembelajaran remedial di kelas sehingga proses pembelajaran remedial akan menjadi lebih baik.

- b. Bagi siswa

Penelitian ini berguna bagi siswa agar siswa dalam belajar dapat memanfaatkan teman sebaya sebagai tutor dalam mencapai belajar.

- c. Bagi sekolah

Penelitian ini berguna bagi sekolah sebagai bahan masukan dan pertimbangan guna membuat sekolah dan guru di sekolah akan lebih kreatif untuk menciptakan pembelajaran remedial yang lebih baik.

- d. Bagi peneliti

Merupakan pengalaman berharga sekaligus dapat menambah pengetahuan dalam upaya meningkatkan profesionalisme yang bersangkutan paut dengan metode pembelajaran sekolah.

e. Bagi peneliti yang lain

Penelitian ini berguna bagi peneliti yang lain untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan informasi serta dapat dijadikan referensi sebuah penelitian yang berikutnya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup permasalahan yang dapat diidentifikasi dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

- A. Pengertian Matematika
- B. Pembelajaran Remedial Matematika
- C. Metode Pembelajaran Remedial
- D. Metode Pembelajaran Remedial Metode *Drill*
- E. Metode Pembelajaran Remedial Metode Tutor Sebaya
- F. Hasil belajar

2. Keterbatasan Penelitian

Agar dalam penelitian ini tidak meluas permasalahannya dan jelas arah yang hendak dicapai, serta dapat dijangkau oleh peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada:

- a. Pembelajaran remedial metode *drill*
- b. Pembelajaran remedial tutor sebaya

- c. Hasil belajar matematika pada pembelajaran remedial metode *drill*
- d. Hasil belajar matematika pada pembelajaran remedial metode tutor sebaya
- e. Perbedaan pembelajaran remedial metode *drill* dengan pembelajaran remedial metode tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika.

G. Definisi Konseptual

Untuk menghindari ketidakjelasan dan untuk mempermudah pemahaman dalam skripsi ini, maka perlu adanya definisi mengenai variabel-variabel yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Perbedaan

Perbedaan merupakan keadaan sesuatu yang tidak sama karena suatu hal. Dalam penelitian ini, perbedaan yang dimaksud adalah perbedaan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan yang berbeda, yaitu pembelajaran remedial yang menggunakan metode *drill* dengan pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya.

2. Pembelajaran remedial metode *drill*

Metode *drill* adalah suatu metode dalam pembelajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan yang sudah diajarkan/ berikan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

3. Pembelajaran remedial metode tutor sebaya

Metode tutor sebaya adalah suatu metode dalam pembelajaran dengan cara teman sekelas yang mempunyai kecepatan belajar lebih memberi arahan atau mengajari suatu materi kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada temannya yang mengalami kelambatan belajar. Dengan tutor sebaya diharapkan siswa lebih terbuka dan akrab.

4. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan individu sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

5. Matematika

Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.

H. Sistematika Skripsi

Agar para pembaca laporan penelitian dapat dengan mudah menemukan setiap bagian yang dicari dan dapat dipahami dengan tepat. Maka perlu diatur sistematika penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal, terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

Bagian utama (inti) dalam skripsi ini terdiri:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang; (b) rumusan masalah; (c) tujuan penelitian; (d) hipotesis penelitian; (e) kegunaan penelitian; (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian; (g) definisi operasional; (h) sistematika skripsi.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: (a) pengertian matematika; (b) pembelajaran remedial matematika; (c) metode pembelajaran remedial matematika; (d) pembelajaran remedial metode *drill*; (e) pembelajaran remedial metode tutor sebaya; (f) hasil belajar; (g) materi sistem persamaan linear dua variabel; (h) kajian penelitian terdahulu; (i) kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian; (b) subjek penelitian (berisi populasi, sampling, dan sampel

penelitian); (c) data, sumber data, variabel dan skala pengukuran; (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian; (e) Uji instrument; (f) analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi data; (b) pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, terdiri dari (a) pembahasan rumusan masalah I; (b) pembahasan rumusan masalah II.

Bab VI Penutup, terdiri dari (a) kesimpulan ; (b) saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, dan daftar riwayat hidup dll.